

Lampiran 1. Surat Keterangan Hasil Determinasi Tanaman Pisang Ambon
(*Musa paradisiaca* L.)

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS DIPONEGORO FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIK DEPARTEMEN BIOLOGI Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang, Semarang, 024 7474754, 024 76480923
---	---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa mahasiswa sbb :

Nama	: FAIZ ISNAINI
NIM	: 135010959
Fakultas / Prodi	: FARMASI
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
Judul Penelitian	: "Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun dan Kulit Pisang Ambon (<i>Musa paradisiaca</i> L. var <i>sapientum</i>)"
Pembimbing	: -

Telah melakukan determinasi / identifikasi sampel tumbuhan (satu jenis) di Laboratorium Ekologi dan Biosistematik Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro. Hasil determinasi / identifikasi terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juni 2017
Laboratorium Ekologi Dan Biosistematik
Kepala,


Dr. Mochamad Hadi, M.Si.
NIP. 196001081987031002

Lampiran 1. Lanjutan...



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA

LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

HASIL DETERMINASI / IDENTIFIKASI

KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Liliopsida / Monocotyledoneae (berkeping satu)
Sub Kelas : -
Ordo : Musales
Famili : Musaceae
Genus : *Musa*
Spesies : *Musa paradisiaca* L. (Pisang)

DETERMINASI

1b, 2b, 3b, 4b, 6b, 7b, 9b, 10b, 11a, Golongan 5 : Tanaman Monocotyledoneae,
67b, 69b, 70b, 71b, 72b, 73b, 76b, 77b, 79b, 81b, 82b, 83c, Famili 31 : Musaceae,
..... Genus : *Musa* Spesies : *Musa paradisiaca* L.

DESKRIPSI

Pisang adalah tanaman buah berupa herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia), Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Rasanya yang manis membuat banyak yang senang mengonsumsi buah ini.

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Beberapa jenisnya (*Musa acuminata*, *M. balbisiana*, dan *M. paradisiaca*) menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama. Buah ini tersusun dalam *tandan* dengan kelompok-kelompok tersusun menjari, yang disebut *sisir*. Hampir semua buah pisang memiliki kulit berwarna kuning ketika matang, meskipun ada beberapa yang berwarna jingga, merah, hijau, ungu, atau bahkan hampir hitam. Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energi (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium.

Beragam jenis pisang yang ada di pasaran, ada pisang ambon, raja, kepok, pisang susu, dll-nya. Buah berwarna kuning ini termasuk multimanfaat. Dari buah, daun, kulit, dan batangnya pun dapat digunakan. Misalnya, batang pisang dapat diolah menjadi serat untuk pakaian, kertas, dsb. Sedangkan batang pisang yang telah dipotong kecil dan daun pisang dapat dijadikan makanan ternak ruminansia (domba, kambing) pada saat musim

Lampiran 1. Lanjutan...



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA

LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

kemarau di mana rumput tidak/kurang tersedia. Kulit pisang pun dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alkohol dan asam cuka. Sedangkan daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional Indonesia.

Pusat keragaman utama pisang terletak di daerah Malaysia (Asia Tenggara, Papua dan Australia tropika). Pusat keragaman minor juga terdapat di Afrika tropis. Tumbuhan ini menyukai iklim tropis panas dan lembap, terutama di dataran rendah. Di daerah dengan hujan merata sepanjang tahun, produksi pisang dapat berlangsung tanpa mengenal musim. Indonesia, Kepulauan Pasifik, negara-negara Amerika Tengah, dan Brasil dikenal sebagai negara utama pengekspor pisang. Masyarakat di negara-negara Afrika dan Amerika Latin dikenal sangat tinggi mengonsumsi pisang setiap tahunnya.

Jenis pisang dibagi menjadi :

1. Pisang yang dimakan buahnya tanpa dimasak yaitu *M. paradisiaca* var *Sapientum*, *M. nana* atau disebut juga *M. cavendishii*, *M. sinensis*. Misalnya pisang ambon, susu, raja, cavendish, barangan dan mas.
2. Pisang yang dimakan setelah buahnya dimasak yaitu *M. paradisiaca* forma *typica* atau disebut juga *M. paradisiaca normalis*. Misalnya pisang nangka, tanduk dan kepok.
3. Pisang berbiji yaitu *M. brachycarpa* yang di Indonesia dimanfaatkan daunnya. Misalnya pisang batu dan klutuk.
4. Pisang yang diambil seratnya misalnya pisang manila (abaca).

Pisang budidaya pada masa sekarang dianggap merupakan keturunan dari *Musa acuminata* yang diploid dan tumbuh liar. Genom yang disumbangkan diberi simbol A. Persilangan alami dengan *Musa balbisiana* memasukkan genom baru, disebut B, dan menyebabkan bervariasinya jenis-jenis pisang. Pengaruh genom B terutama terlihat pada kandungan tepung pada buah yang lebih tinggi. Secara umum, genom A menyumbang karakter ke arah buah meja (*banana*), sementara genom B ke arah buah pisang olah/masak (*plantain*). Hibrida *M. acuminata* dengan *M. balbisiana* ini dikenal sebagai *M. paradisiaca*. Khusus untuk Kelompok AAB, nama *Musa sapientum* pernah digunakan.

Pisang sebagai bahan konsumsi adalah buah yang sangat bergizi yang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Pisang dijadikan buah meja, sale pisang, pure pisang dan tepung pisang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alkohol dan asam cuka. Daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional Indonesia. Batang pisang abaca diolah menjadi serat untuk pakaian, kertas dsb. Batang pisang yang telah dipotong kecil dan daun pisang dapat dijadikan makanan ternak ruminansia (domba, kambing) pada saat musim kemarau dimana rumput tidak/kurang tersedia. Secara tradisional, air umbi batang pisang kepok dimanfaatkan sebagai obat disentri dan pendarahan usus besar sedangkan air batang pisang digunakan sebagai obat sakit kencing dan penawar racun.

Lampiran 1. Lanjutan...



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LABORATORIUM EKOLOGI DAN BIOSISTEMATIKA DEPARTEMEN BIOLOGI
Jl. Prof. H. Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754. 024 76480923

PUSTAKA :

Backer, CA, RCB Van Den Brink, 1963. Flora of Java. Volume I (III). NV. Noordhoff, Groningen, The Netherlands.
Van Steenis, C.G.G.J. 1981. Flora, Untuk Sekolah Indonesia. P.T. Pradnya Paramita, Jakarta.



Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Bagian Biologi Farmasi Fakultas Farmasi UNWAHAS



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN BIOLOGI FARMASI

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No.061/Lab. Biologi Farmasi/C.05/UWH/XI/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Bagian Biologi Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Faiz Isnaini
NIM : 135010959
Fakultas : Farmasi

Telah melakukan pembuatan ekstrak daun dan kulit pisang ambon dalam rangka penelitian dengan judul: "Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun dan Kulit Pisang Ambon (*Musa paradisiaca* var. *sapientum*)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Semarang, November 2017

Ka. Bag Biologi Farmasi

Dr. H. Hidayati, M.Sc, Apt

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Laboratorium Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran UNISSULA



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO. Box. 1054 Telp. 6583584 (8 sal) Fax. 6594366 Semarang 50112

SURAT KETERANGAN
 No. /Pen/MK-FK/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. Hj. Masfiah, M.Si.Med, Sp.MK
 Jabatan : Kepala Bagian Mikrobiologi Klinik FK Unissula Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Faiz Isnaini
 NIM : 135010959
 Fakultas : Farmasi
 Universitas : Universitas Wahid Hasyim Semarang
 Judul : Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun Dan Kulit Pisang
 Ambon (*Musa paradisiaca* var sapientum)

Telah selesai melakukan penelitian di Laboratorium Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, untuk menunjang penyusunan skripsi. Adapun penelitian dilakukan pada September 2017 s/d Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 1 Nopember 2017
 Mengetahui,
 Ka.Bag. Mikrobiologi Klinik
 Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang



dr. Hj. Masfiah, M.Si.Med, Sp.MK

Lampiran 4. Proses Pembuatan Ekstrak Etanol Daun dan Kulit Buah Pisang Ambon



Penimbangan bahan basah



Pengeringan bahan



Pengecekan kadar air simplisia



Pembuatan serbuk simplisia



Penyeragaman ukuran serbuk



Proses maserasi

Lampiran 4. Lanjutan...



Proses pemekatan ekstrak



Penimbangan ekstrak kental



Lampiran 5. Tahapan Uji Aktivitas Antibakteri



Sterilisasi alat dan bahan



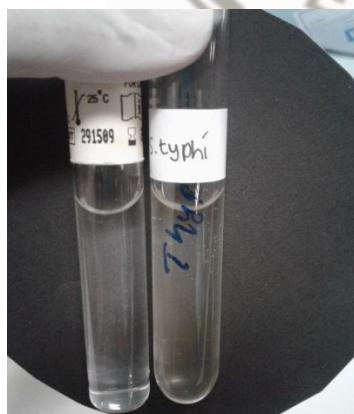
Penimbangan ekstrak



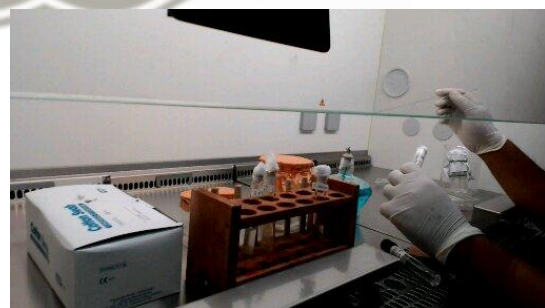
Pembuatan seri konsentrasi larutan uji ekstrak tunggal



Pembuatan seri konsentrasi larutan uji kombinasi

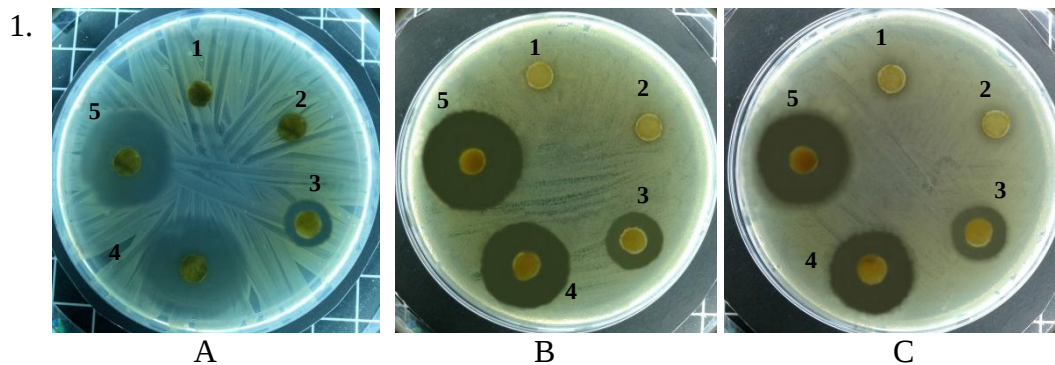


Penyetaraan kekeruhan dengan larutan 0,5 Mc. Farland

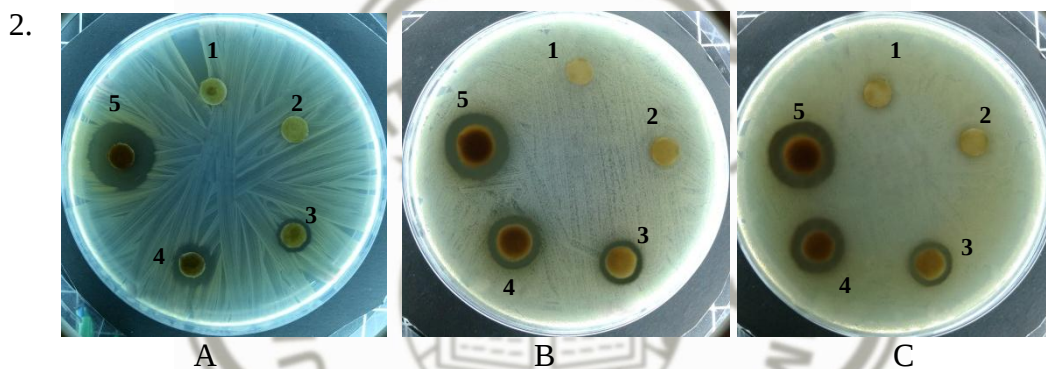


Uji aktivitas antibakteri dalam LAF

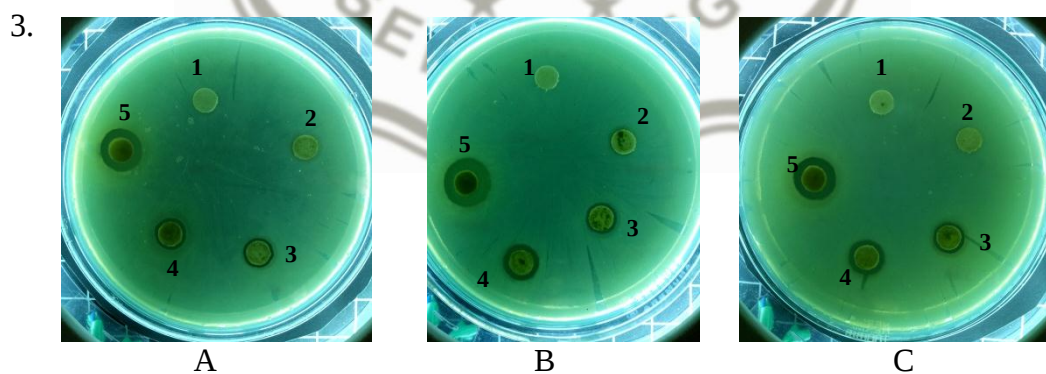
Lampiran 6. Hasil Uji Pendahuluan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun dan Kulit Buah Pisang Ambon



Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *S.aureus*



Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit buah pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *S. aureus*

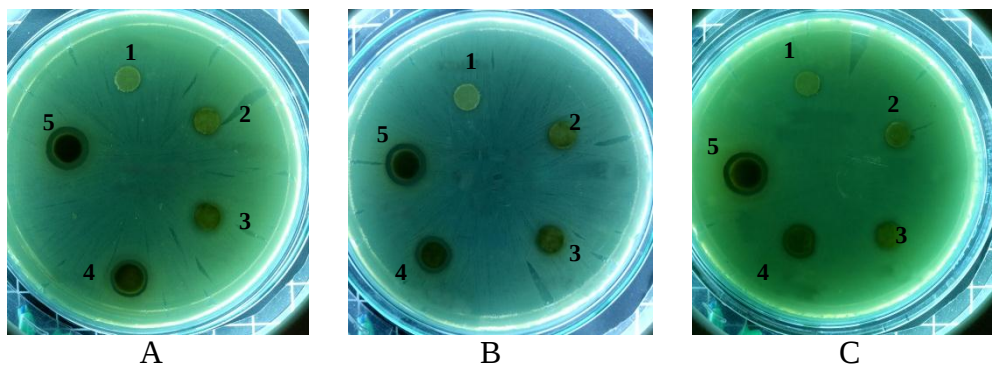


Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *P. aeruginosa*

Keterangan: 1 = Larutan uji konsentrasi 5 mg/disk
 2 = Larutan uji konsentrasi 7,5 mg/disk
 3 = Larutan uji konsentrasi 10 mg/disk
 4 = Larutan uji konsentrasi 12,5 mg/disk
 5 = Larutan uji konsentrasi 15 mg/disk

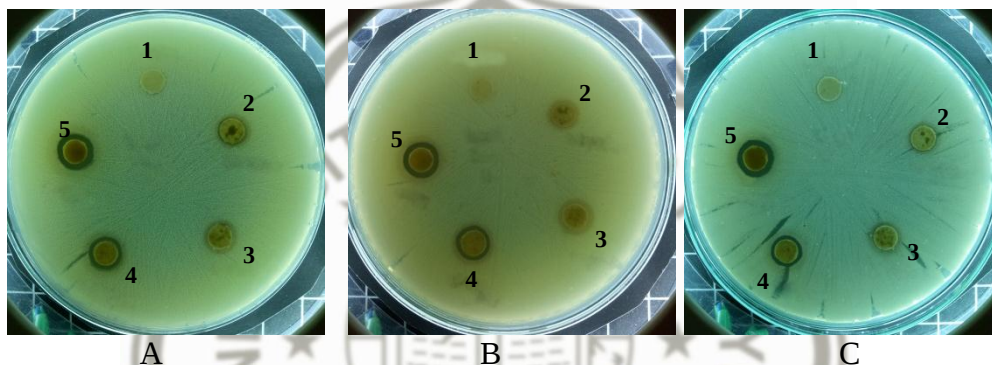
Lampiran 6. Lanjutan...

4.



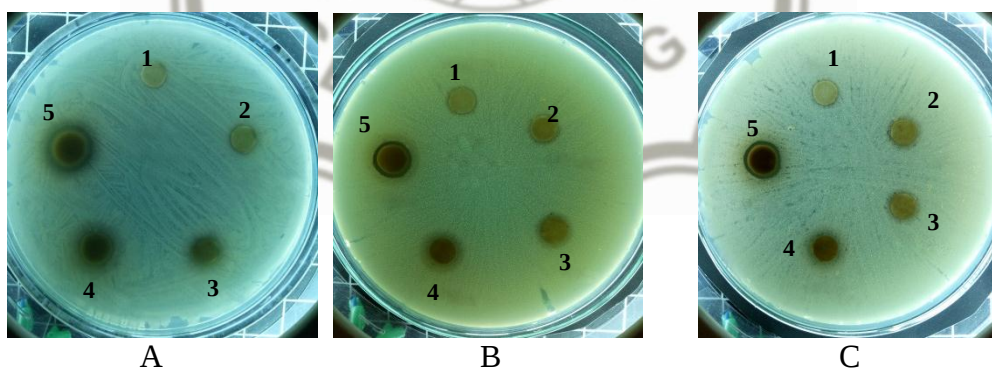
Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit buah pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *P. aeruginosa*

5.



Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *S. typhi*

6.

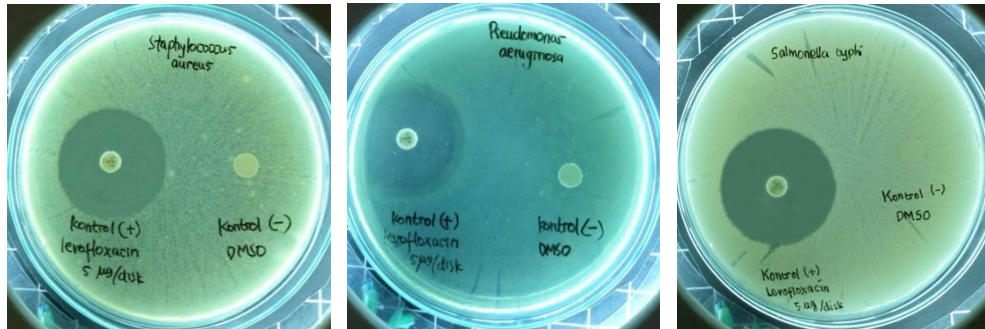


Hasil uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit buah pisang ambon replikasi 1 (A); replikasi 2 (B); replikasi 3 (C) terhadap *S. typhi*

Keterangan: 1 = Larutan uji konsentrasi 5 mg/disk
 2 = Larutan uji konsentrasi 7,5 mg/disk
 3 = Larutan uji konsentrasi 10 mg/disk
 4 = Larutan uji konsentrasi 12,5 mg/disk
 5 = Larutan uji konsentrasi 15 mg/disk

Lampiran 6. Lanjutan...

7.

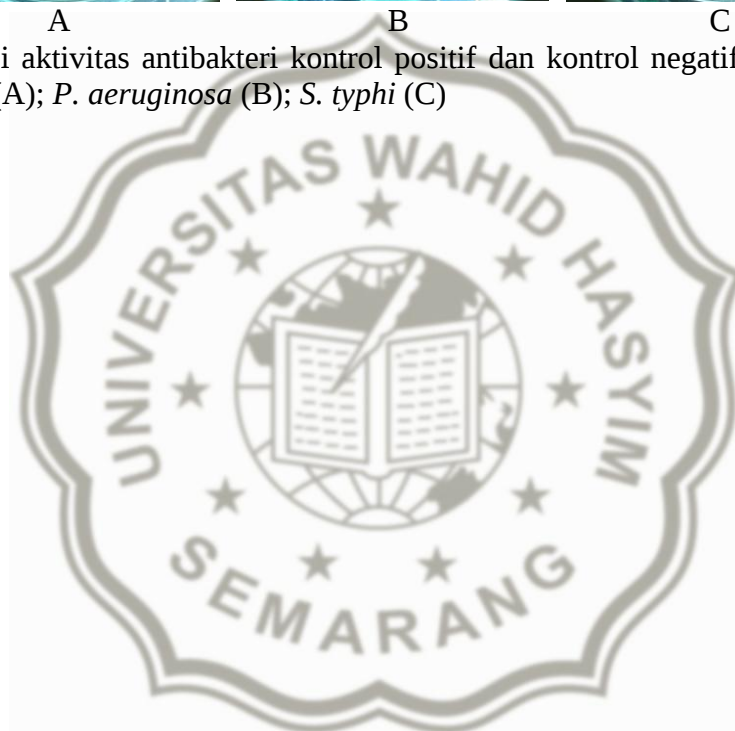


A

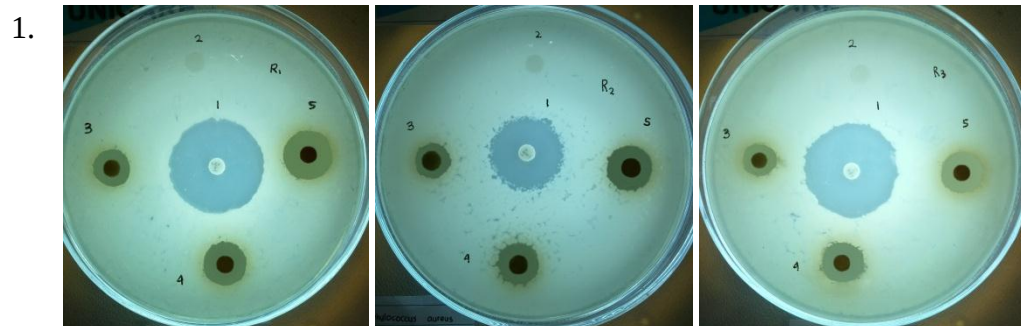
B

C

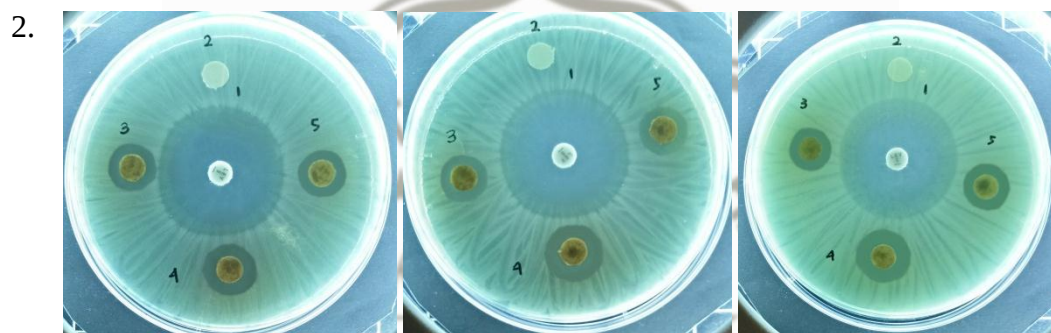
Hasil uji aktivitas antibakteri kontrol positif dan kontrol negatif terhadap *S. aureus* (A); *P. aeruginosa* (B); *S. typhi* (C)



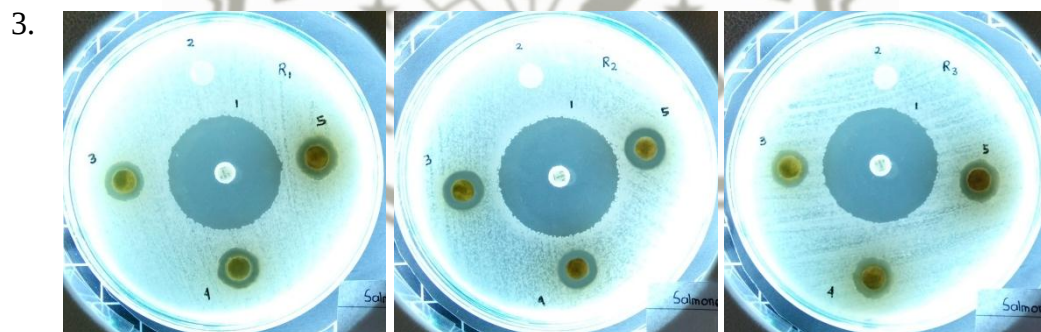
Lampiran 7. Hasil Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Etanol Daun dan Kulit Buah Pisang Ambon



Staphylococcus aureus



Pseudomonas aeruginosa



Salmonella typhi

- Keterangan:
- 1 = Levofloxacin 5 µg/disk
 - 2 = DMSO 100%
 - 3 = Ekstrak etanol daun dan kulit buah pisang ambon (75:25)
 - 4 = Ekstrak etanol daun dan kulit buah pisang ambon (50:50)
 - 5 = Ekstrak etanol daun dan kulit buah pisang ambon (25:75)

Lampiran 8. Hasil Statistik nilai DDH dari Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi

A. Pada *Staphylococcus aureus*

1. Uji Normalitas

Tests of Normality^b

Bahan Uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DDH EEDPA	.175	3	.	1.000	3	1.000
EEKBPA	.253	3	.	.964	3	.637
K1	.175	3	.	1.000	3	1.000
K2	.204	3	.	.993	3	.843
K3	.219	3	.	.987	3	.780
Levofloxacin 5 µg/disk	.321	3	.	.881	3	.328

a. Lilliefors Significance Correction

b. DDH is constant when Bahan Uji = DMSO. It has been omitted.

Nilai sig. >0,05 maka data terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

DDH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.562	6	14	.230

Nilai sig. >0,05 maka data homogen

3. Uji ANOVA Satu Jalan

ANOVA

DDH					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1947.976	6	324.663	1.988E3	.000
Within Groups	2.287	14	.163		
Total	1950.263	20			

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

Lampiran 8. Lanjutan...

4. Uji Tukey

(I) Bahan Uji	(J) Bahan Uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
EEDPA	EEKBPA	3.5333*	.3300	.000	2.407	4.660
	K1	.1000	.3300	1.000	-1.027	1.227
	K2	-1.8667*	.3300	.001	-2.993	-.740
	K3	-2.3333*	.3300	.000	-3.460	-1.207
	Levofloxacin 5 µg/disk	-20.3667*	.3300	.000	-21.493	-19.240
	DMSO	14.8000*	.3300	.000	13.673	15.927
EEKBPA	EEDPA	-3.5333*	.3300	.000	-4.660	-2.407
	K1	-3.4333*	.3300	.000	-4.560	-2.307
	K2	-5.4000*	.3300	.000	-6.527	-4.273
	K3	-5.8667*	.3300	.000	-6.993	-4.740
	Levofloxacin 5 µg/disk	-23.9000*	.3300	.000	-25.027	-22.773
	DMSO	11.2667*	.3300	.000	10.140	12.393
K1	EEDPA	-.1000	.3300	1.000	-1.227	1.027
	EEKBPA	3.4333*	.3300	.000	2.307	4.560
	K2	-1.9667*	.3300	.001	-3.093	-.840
	K3	-2.4333*	.3300	.000	-3.560	-1.307
	Levofloxacin 5 µg/disk	-20.4667*	.3300	.000	-21.593	-19.340
	DMSO	14.7000*	.3300	.000	13.573	15.827
K2	EEDPA	1.8667*	.3300	.001	.740	2.993
	EEKBPA	5.4000*	.3300	.000	4.273	6.527
	K1	1.9667*	.3300	.001	.840	3.093
	K3	-.4667	.3300	.786	-1.593	.660
	Levofloxacin 5 µg/disk	-18.5000*	.3300	.000	-19.627	-17.373
	DMSO	16.6667*	.3300	.000	15.540	17.793
K3	EEDPA	2.3333*	.3300	.000	1.207	3.460
	EEKBPA	5.8667*	.3300	.000	4.740	6.993
	K1	2.4333*	.3300	.000	1.307	3.560
	K2	.4667	.3300	.786	-.660	1.593
	Levofloxacin 5 µg/disk	-18.0333*	.3300	.000	-19.160	-16.907
	DMSO	17.1333*	.3300	.000	16.007	18.260
Levofloxacin 5 µg/disk	EEDPA	20.3667*	.3300	.000	19.240	21.493
	EEKBPA	23.9000*	.3300	.000	22.773	25.027
	K1	20.4667*	.3300	.000	19.340	21.593
	K2	18.5000*	.3300	.000	17.373	19.627
	K3	18.0333*	.3300	.000	16.907	19.160
	DMSO	35.1667*	.3300	.000	34.040	36.293
DMSO	EEDPA	-14.8000*	.3300	.000	-15.927	-13.673
	EEKBPA	-11.2667*	.3300	.000	-12.393	-10.140
	K1	-14.7000*	.3300	.000	-15.827	-13.573
	K2	-16.6667*	.3300	.000	-17.793	-15.540
	K3	-17.1333*	.3300	.000	-18.260	-16.007
	Levofloxacin 5 µg/disk	-35.1667*	.3300	.000	-36.293	-34.040

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

Nilai sig. >0,05 maka tidak terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

B. Pada *P. aeruginosa*

1. Uji Normalitas

Tests of Normality^b

Tests of Normality ^b						
Bahan Uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DDH EEDPA	.328	3	.	.871	3	.298
EEKBPA	.175	3	.	1.000	3	1.000
K1	.204	3	.	.993	3	.843
K2	.175	3	.	1.000	3	1.000
K3	.175	3	.	1.000	3	1.000
Levofloxacin 5 µg/disk	.253	3	.	.964	3	.637

a. Lilliefors Significance Correction

b. DDH is constant when Bahan Uji = DMSO. It has been omitted.

Nilai sig. >0,05 maka data terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

DDH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.538	6	14	.237

Nilai sig. >0,05 maka data homogen

3. Uji ANOVA Satu Jalan

ANOVA					
DDH					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1628.570	6	271.428	1.638E3	.000
Within Groups	2.320	14	.166		
Total	1630.890	20			

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

Lampiran 8. Lanjutan...

4. Uji Tukey

(I) Bahan Uji	(J) Bahan Uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
EEDPA	EEKBPA	-2.1667*	.3324	.000	-3.302	-1.032
	K1	-2.1333*	.3324	.000	-3.268	-.998
	K2	-4.8667*	.3324	.000	-6.002	-3.732
	K3	-2.7667*	.3324	.000	-3.902	-1.632
	Levofloxacin 5 µg/disk	-21.5333*	.3324	.000	-22.668	-20.398
	DMSO	10.6333*	.3324	.000	9.498	11.768
EEKBPA	EEDPA	2.1667*	.3324	.000	1.032	3.302
	K1	.0333	.3324	1.000	-1.102	1.168
	K2	-2.7000*	.3324	.000	-3.835	-1.565
	K3	-.6000	.3324	.565	-1.735	.535
	Levofloxacin 5 µg/disk	-19.3667*	.3324	.000	-20.502	-18.232
	DMSO	12.8000*	.3324	.000	11.665	13.935
K1	EEDPA	2.1333*	.3324	.000	.998	3.268
	EEKBPA	-.0333	.3324	1.000	-1.168	1.102
	K2	-2.7333*	.3324	.000	-3.868	-1.598
	K3	-.6333	.3324	.508	-1.768	.502
	Levofloxacin 5 µg/disk	-19.4000*	.3324	.000	-20.535	-18.265
	DMSO	12.7667*	.3324	.000	11.632	13.902
K2	EEDPA	4.8667*	.3324	.000	3.732	6.002
	EEKBPA	2.7000*	.3324	.000	1.565	3.835
	K1	2.7333*	.3324	.000	1.598	3.868
	K3	2.1000*	.3324	.000	.965	3.235
	Levofloxacin 5 µg/disk	-16.6667*	.3324	.000	-17.802	-15.532
	DMSO	15.5000*	.3324	.000	14.365	16.635
K3	EEDPA	2.7667*	.3324	.000	1.632	3.902
	EEKBPA	.6000	.3324	.565	-.535	1.735
	K1	.6333	.3324	.508	-.502	1.768
	K2	-2.1000*	.3324	.000	-3.235	-.965
	Levofloxacin 5 µg/disk	-18.7667*	.3324	.000	-19.902	-17.632
	DMSO	13.4000*	.3324	.000	12.265	14.535
Levofloxacin 5 µg/disk	EEDPA	21.5333*	.3324	.000	20.398	22.668
	EEKBPA	19.3667*	.3324	.000	18.232	20.502
	K1	19.4000*	.3324	.000	18.265	20.535
	K2	16.6667*	.3324	.000	15.532	17.802
	K3	18.7667*	.3324	.000	17.632	19.902
	DMSO	32.1667*	.3324	.000	31.032	33.302
DMSO	EEDPA	-10.6333*	.3324	.000	-11.768	-9.498
	EEKBPA	-12.8000*	.3324	.000	-13.935	-11.665
	K1	-12.7667*	.3324	.000	-13.902	-11.632
	K2	-15.5000*	.3324	.000	-16.635	-14.365
	K3	-13.4000*	.3324	.000	-14.535	-12.265
	Levofloxacin 5 µg/disk	-32.1667*	.3324	.000	-33.302	-31.032

*, The mean difference is significant at the 0.05 level.

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

Nilai sig. >0,05 maka tidak terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

C. Pada *Salmonella typhi*

1. Uji Normalitas

Tests of Normality ^b						
Bahan Uji	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DDH EEDPA	.349	3	.	.832	3	.194
EEKBPA	.343	3	.	.842	3	.220
K1	.232	3	.	.980	3	.726
K2	.238	3	.	.976	3	.702
K3	.292	3	.	.923	3	.463
Levofloxacin 5 µg/disk	.269	3	.	.949	3	.567

a. Lilliefors Significance Correction

b. DDH is constant when Bahan Uji = DMSO. It has been omitted.

Nilai sig. >0,05 maka data terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
DDH			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.682	6	14	.060

Nilai sig. > 0,05 maka data homogen

3. Uji ANOVA Satu Jalan

ANOVA					
DDH					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1972.843	6	328.807	1.079E3	.000
Within Groups	4.267	14	.305		
Total	1977.110	20			

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

4. Uji Tukey

	(J) Bahan Uji	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
EEDPA	EEKBPA	-1.7333 [*]	.4507	.023	-3.272	-.194
	K1	-1.8000 [*]	.4507	.018	-3.339	-.261
	K2	-2.7333 [*]	.4507	.000	-4.272	-1.194
	K3	-3.4000 [*]	.4507	.000	-4.939	-1.861
	Levofloxacin 5 µg/disk	-24.5000 [*]	.4507	.000	-26.039	-22.961
	DMSO	10.5667 [*]	.4507	.000	9.028	12.106
EEKBPA	EEDPA	1.7333 [*]	.4507	.023	.194	3.272
	K1	-.0667	.4507	1.000	-1.606	1.472
	K2	-1.0000	.4507	.345	-2.539	.539
	K3	-1.6667 [*]	.4507	.030	-3.206	-.128
	Levofloxacin 5 µg/disk	-22.7667 [*]	.4507	.000	-24.306	-21.228
	DMSO	12.3000 [*]	.4507	.000	10.761	13.839
K1	EEDPA	1.8000 [*]	.4507	.018	.261	3.339
	EEKBPA	.0667	.4507	1.000	-1.472	1.606
	K2	-.9333	.4507	.418	-2.472	.606
	K3	-1.6000 [*]	.4507	.039	-3.139	-.061
	Levofloxacin 5 µg/disk	-22.7000 [*]	.4507	.000	-24.239	-21.161
	DMSO	12.3667 [*]	.4507	.000	10.828	13.906
K2	EEDPA	2.7333 [*]	.4507	.000	1.194	4.272
	EEKBPA	1.0000	.4507	.345	-.539	2.539
	K1	.9333	.4507	.418	-.606	2.472
	K3	-.6667	.4507	.752	-2.206	.872
	Levofloxacin 5 µg/disk	-21.7667 [*]	.4507	.000	-23.306	-20.228
	DMSO	13.3000 [*]	.4507	.000	11.761	14.839
K3	EEDPA	3.4000 [*]	.4507	.000	1.861	4.939
	EEKBPA	1.6667 [*]	.4507	.030	.128	3.206
	K1	1.6000 [*]	.4507	.039	.061	3.139
	K2	.6667	.4507	.752	-.872	2.206
	Levofloxacin 5 µg/disk	-21.1000 [*]	.4507	.000	-22.639	-19.561
	DMSO	13.9667 [*]	.4507	.000	12.428	15.506
Levofloxacin 5 µg/disk	EEDPA	24.5000 [*]	.4507	.000	22.961	26.039
	EEKBPA	22.7667 [*]	.4507	.000	21.228	24.306
	K1	22.7000 [*]	.4507	.000	21.161	24.239
	K2	21.7667 [*]	.4507	.000	20.228	23.306
	K3	21.1000 [*]	.4507	.000	19.561	22.639
	DMSO	35.0667 [*]	.4507	.000	33.528	36.606
DMSO	EEDPA	-10.5667 [*]	.4507	.000	-12.106	-9.028
	EEKBPA	-12.3000 [*]	.4507	.000	-13.839	-10.761
	K1	-12.3667 [*]	.4507	.000	-13.906	-10.828
	K2	-13.3000 [*]	.4507	.000	-14.839	-11.761
	K3	-13.9667 [*]	.4507	.000	-15.506	-12.428

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Nilai sig. <0,05 maka terdapat perbedaan DDH pada bahan uji

Nilai sig. >0,05 maka tidak terdapat perbedaan DDH pada bahan uji